BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan menjadi salah satu media penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu informasi keuangan yang penting dalam laporan keuangan adalah laba.

Laba digunakan oleh pemilik dan investor untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Harnanto (2003) laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Laba juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Atas dasar hal tersebut, laba merupakan salah satu komponen yang penting bagi pihak manajemen, pemilik (pemegang saham) maupun investor.

Laba cenderung dikelola oleh manajemen dengan memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan prestasi perusahaan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk menaikkan maupun menurunkan laba sesuai dengan keingannya. Upaya untuk mempermainkan informasi dalam laporan keuangan dengan menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi inilah yang disebut dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba lebih berkaitan dengan pemilihan metode untuk mengatur keuangan, salah satu contoh jika memilih dengan metode akuntansi akrual maka akan ada celah untuk manajer dalam menentukan bagaimana laba dari suatu perusahaan dicatat pada waktu tertentu. Secara teoritis besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan.

Manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan laba dan sebagai imbalannya prinsipal akan memberikan kompensasi yang sesuai. Masalah akan muncul ketika agen berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri dan tidak bertindak demi kepentingan prinsipal, sehingga akan terjadi asimetri informasi. Richardson (1998) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih tau kondisi perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan dengan pemilik. Sedangkan manajemen memilah-milah informasi yang diberikan kepada pemilik sehingga informasi tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kesenjangan informasi ini disebut asimetri informasi (Sulistyanto, 2008). Kondisi asimetri informasi ini mendorong manajemen untuk memanipulasi keuangan untuk kemakmurannya.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Struktur kepemilikan perusahaan dianggap sebagai mekanisme pengawasan manajer yang penting dan memiliki peran dalam membatasi manajemen laba (Alves, 2012). Kecenderungan kepemilikan sebagian besar perusahaan di

Indonesia adalah terkonsentrasi, sehingga terdapat dua kelompok pemegang saham yaitu pemegang saham mayoritas yang bertindak sebagai pengendali dan pemegang saham minoritas. Pada kepemilikan terkonsentrasi pendiri bisa menjadi dewan direksi atau komisaris. Konflik keagenan yang dapat terjadi selain antara manajemen dan pemilik juga antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Pada kepemilikan institusional persentase saham yang dimiliki oleh institusi dan berbagai hak yang dimiliki dapat digunakan untuk pengawasan, sehingga kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi monitor untuk manajemen. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Peneliti terdahulu Gideon (2005) dan Alves (2012) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan Izzah (2016) dan Utami (2016) mendapatkan hasil berbeda yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dianggap dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar kepemilikan manajer pada perusahaan maka semakin rendah kecenderungan manajer melakukan aktivitas manajemen laba karena adanya keselarasan tujuan manajemen dengan tujuan pemegang saham (Wedari, 2004). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Utami (2016) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menekan/menurunkan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang

dilakukan Sugiarto dan Anastasia (2018) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh kearah negatif terhadap manajemen laba.

Hasil yang sama diungkapkan oleh Mitani (2010) dan Al-Fayoumi, Abuzayed dan Alexander (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial akan menambah manajemen laba. Kepemilikan saham yang tinggi dapat membuat manajemen memiliki kekuatan yang kuat untuk membuat keputusan sesuai dengan keinginannya dengan tujuan untuk menambah kekayaan pribadi. Namun pada penelitian yang dilakukan Sabrina (2017) dan Izzah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada kepemilikan asing manajemen laba dapat terhindar ketika semakin tinggi persentase kepemilikan asing maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing juga untuk menjalankan perusahaan. Keselarasan antara tujuan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dan manajemen yang juga dari pihak asing. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Izzah (2016) dan Fauziah (2018) yaitu bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang dan indentifikasi mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba dan hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan temuan yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Struktur

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan.
- b. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan.
- c. Menganalisis pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap manajemen laba pada perusahaan.

4. Batasan Masalah

- a. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018.

- b. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.
- c. Penelitian ini hanya menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan terhadap manajemen laba secara parsial.
- d. Struktur kepemilikan institusional dihitung dengan membagi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun dengan total saham beredar.
- e. Struktur kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun dengan total saham beredar.
- f. Struktur kepemilikan asing dihitung dengan membagi saham yang dimiliki pihak asing pada akhir tahun dengan total saham beredar.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peneliti yang akan datang dalam pengembangan teori mengenai manajemen laba yang kaitannya dengan struktur kepemilikan perusahaan.

- b. Bagi pembangunan negara dan bangsa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan ataupun memperbaiki tata kelola perusahaan.

6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari masalah yang akan diteliti yaitu manajemen laba. Teori-teori tersebut antara lain teori keagenan, teori akuntansi positif, akuntansi akrual, laporan keuangan, manajemen laba, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, review penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang data penelitian, me menguraikan data hasil penelitian, langkah-langkah pengujian dan pembahasan hasil pengujian dengan metode yang telah ditetapkan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran hasil penelitian.